



**INFORMASI HARIAN
PENCEGAHAN DAN PENANGANAN CORONA VIRUS DISEASE 19 (COVID-19)
KABUPATEN TEGAL**

Senin, 18 Mei 2020

Kami Laporkan data per Hari Senin, Tanggal 18 Mei 2020 pukul 18.00 WIB, berdasarkan Sistem Informasi Pantauan COVID-19 Kabupaten Tegal (covid19.tegalkab.go.id) dari seluruh Puskesmas di Kabupaten Tegal, terdapat :

- I. Pelaku Perjalanan : 40.472 orang
- II. Orang Tanpa Gejala (OTG) : 178 orang
- III. Orang Dalam Pantauan (ODP) : 1.025 orang

- IV. Pasien Dalam Pengawasan (PDP) 182 orang dengan rincian :
 1. PDP Sembuh : 153 orang
 2. PDP Dirawat : 14 orang
 3. PDP Meninggal : 18 orang (Hasil SWAB Belum Keluar)Keterangan :
 4. PDP Baru : 3 orang
 5. PDP dari Luar Wilayah : 1 orang

- V. Positif Covid-19 berjumlah 16 orang dengan rincian :
 1. Sembuh = 10 orang

 2. Dirawat = 3 orang
 - RSUD Dr. Soeselo : 0 orang
 - RSUD Suradadi : 0 orang
 - RSUD Kardinah : 1 orang
 - RS Mitra Siaga : 0 orang
 - RS Harapan Sehat : 2 orang

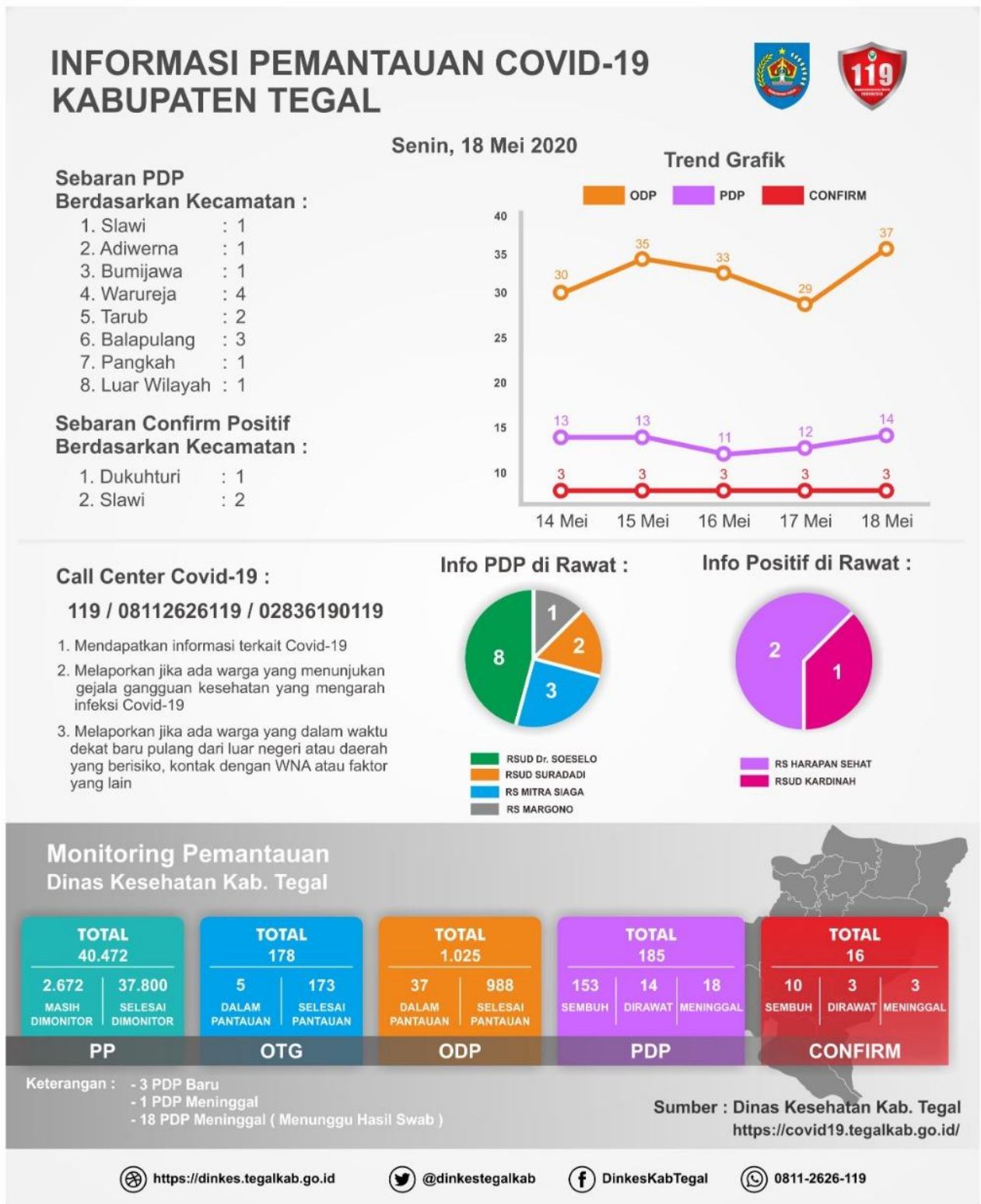
 3. Meninggal : 3 orang

Keterangan :

- PP (Pelaku Perjalanan) : Kontak wilayah terjangkit tapi tidak ada gejala
OTG (Orang Tanpa Gejala) : Kontak erat dengan pasien positif Covid-19 dan Tidak Ada Gejala
ODP : Orang Dalam Pemantauan
PDP : Pasien Dalam Pengawasan

INFORMASI PASIEN DALAM PENGAWASAN (PDP) DIRAWAT :

NO	RUMAH SAKIT	PDP
1	RSUD Dr. SOESELO	8
2	RSUD Suradadi	2
3	RSU Islam Harapan Anda	0
4	RS Mitra Siaga	3
5	RS Kardinah	0
6	RS PKU Muhammadiyah	0
7	RS Margono Purwokerto	1
TOTAL		14



Update Pemantauan Covid-19 Senin, 18 Mei 2020

PDP Baru : 3

PDP Meninggal : 1

ODP Baru : 12

ODP Selesai Pemantauan : 4

OTG Selesai : 25

PDP meninggal bertambah 1 asal Kec. Pangkah, dan penambahan PDP Baru 3.



Kado HUT Ke-419 Kabupaten Tegal, Catatkan Sejarah Jadi Barometer Industri di Era Kolonial

SLAWI, AYOTEGAL.COM- Kabupaten Tegal, Senin (18/5/2020) genap berusia 419 tahun. Di tengah pandemik korona ini perayaan pun dilewati tanpa gebyar. Hal ini tentu berbeda dengan tahun sebelumnya.

Tak salah kiranya pada momen yang istimewa ini merunut sejenak ke belakang bagaimana Tegal tempo dulu. Sebab, seorang sejarawan Pantura, Wijanarto punya catatan yang menarik soal Tegal pada masa kolonial Belanda.

Menurut Wijanarto, julukan Tegal sebagai Jepangnya Indonesia melekat pada periode 1980-an. Di mana industri di Kabupaten Tegal mampu menduplikasi barang-barang buatan Jepang dan bahkan memberikan ciri barang tersebut layaknya bahasa Jepang.

"Seperti produk tangki penyemprot hama dengan nama Musuhama. Tegal memang dijuluki otaknya Jepang. Ujar bahasa Tegalannya, apa bae bisa digawe ning Tegal,"katanya.

Jika merunut sejarah, kata Wijanarto, industrialisasi di Tegal sudah terjadi saat wilayah regentschaap Tegal berdiri industri gula yang dibuktikan dengan munculnya pabrik gula dan perluasan areal perkebunan tebu.

Bahkan, lanjutnya, komoditas gula di karesidenan Pekalongan (termasuk Tegal) menyumbang kontribusi gula sebesar 10 % dari total produksi gula di Hindia Belanda (nama Indonesia sebelum merdeka).

Ada beberapa pabrik gula berdiri di regentschaap spt Pangkah, Balapoelang, Kemanglen, Pagongan, Doekoehwringin. Dari industri inilah muncul industrialisasi di wilayah kabupaten yang menghubungkan kawasan pesisir dengan kawasan hinterland sekaligus memunculkan daya dukung dinamika industrialisasi di wilayah Tegal.

"Contohnya industri transportasi kereta api. Tanggal 18 Januari 1882 dibangun jalur kereta api yang membuka jalur Tegal - Balapulang lewat Banjaran dan Slawi. Jalur ini mendahului rencana pembukaan jalur kereta api Semarang - Cheriboon oleh perusahaan Semarang Cheriboon Stroomtram Maatschappij pada bulan Oktober 1882,"paparnya.

Dikatakan, arus transportasi akan memudahkan pengiriman komoditas tanaman komersial lainnya seperti kopi, indigo, beras dan tentu saja gula yang banyak dihasilkan di wilayah hinterland.

Karena itu, menurut Wijanarto, arus industrialisasi tersebut menghasilkan cluster industri di Tegal yang saling menopang seperti kampung logam / kemasan, serta industri rumahan lainnya.

Termasuk industri minuman arak sebagai konsekuensi dari industri gula. Sejalan dengan mundurnya industri gula ini berpengaruh bagi kemajuan industri lainnya.

Salah satunya persaingan kawasan industri terpadu. De industrialisasi tengah terjadi. Tidak hanya di Kabupaten Tegal namun juga di kota Tegal. Yang muncul justru orientasi jasa perdagangan. Kabupaten Tegal dengan basis pertanian tentu perlu pengembangan bagaimana keduanya saling menghidupi.

"Sama seperti kejayaan industri perkebunan. Julukan cluster industri tetap melekat seperti Lawatan Pagongan dengan industri shuttlecock dan sepatu, Pesayangan dengan kemasannya atau yang lain. Meski terdapat industri cukup potensial yang bertahan sampai sekarang yakni industri teh yang anehnya kabupaten Tegal tak memiliki perkebunan teh,"paparnya.



H. Sabilillah Ardie Bagikan Ratusan Paket Sembako Kepada Warga Terdampak Covid19

(pelitaekspres.com) – TEGAL – Wakil Bupati Tegal H. Sabilillah Ardie berikan 700 Paket Sembako dari jumlah total 2000 paket yang rencananya akan dibagikan ke tiap-tiap Kecamatan dan akan diteruskan ke desa pada warga dampak Covid 19 bertempat di desa Kajen Kecamatan Lebaksiu, Minggu (17/5).

Dalam kesempatan itu, Ardie menyampaikan harapannya bagi warga masyarakat yang memiliki kelebihan rejeki atau ASN yang diberikan kelapangan rejeki untuk saling bahu membahu dalam percepatan dan penanganan masalah pandemi Covid 19 ini.

Menurut Ardie di bulan Ramadhan/puasa ini kita manfaatkan untuk selalu berdoa kepada Allah Swt agar pandemi Virus Covid 19 cepet berakhir dan pergi dari muka bumi Indonesia khususnya Kabupaten Tegal semoga kita selalu diberikan kesehatan dan kita bisa beraktifitas seperti biasanya.

“pembagian Paket Sembako ini merupakan penyisihan dari gajinya selama 6 bulan untuk membantu warga masyarakat yang terdampak Covid 19, dan kegiatan ini supaya bisa diikuti oleh warga masyarakat yang mampu secara Finansial jangan sampai ada tetangga kita yang kelaparan disaat pandemi Covid 19 ini,” Kata Ardie.



Dirinyapun meminta kepada warga untuk terus semangat dan optimis dalam melakukan upaya yang terbaik dalam Percepatan Penanganan Wabah Virus Corona.

Ia menambahkan, Masyarakat perlu memahami bahwa pemerintah memiliki keterbatasan dalam melakukan pemberian bantuan sosial, oleh karena itu kegiatan seperti ini bisa diikuti oleh warga yang memiliki kelebihan secara Finansial secara

otomatis akan meringankan beban pemerintah dalam melakukan upaya pemberian Bantuan sosial pada warga masyarakat yang terdampak Covid 19.

Ibu Siti Salah satu warga penerima sembako mengaku senang atas pemberian yang dilakukan oleh H. Sabilillah Ardie ini ditengah pandemi covid19.

”Dengan pemberian paket sembako, masyarakat merasa terbantuan dan meringankan beban ekonomi yang sementara warga rasakan berat di masa pandemi Virus Corona ini.” Katanya.(mad/ew)

Demikian laporan Koordinator Hubungan Masyarakat Gugus Tugas Penanganan Covid-19, untuk menjadikan periksa.

Terima kasih.

Senin, 18 Mei 2020

Ttd

**KOORDINATOR HUBUNGAN MASYARAKAT
GUGUS TUGA PERCEPATAN PENANGANAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)
KABUPATEN TEGAL**